

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 merebak virus baru bernama Coronavirus (SARS-COV-2) atau biasa di sebut dengan COVID-19. Virus ini ditemukan di Wuhan, China pertama kali dan sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kematian mencapai 3.087 orang, pasien yang sudah sembuh mencapai 45.726 orang. Virus jenis ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Gejala umum Covid-19 berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom klinik terbagi menjadi tanpa komplikasi, pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pemeriksaan spesimen diambil dari swab tenggorok (nasofaring dan orofaring) dan saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, aspirat endotrakeal). Isolasi dilakukan pada pasien terbukti terinfeksi COVID-19 untuk mencegah penyebaran lebih luas (Bethany L 2020).

Di Indonesia, pada 2 Maret 2020, Indonesia telah melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Per 29 Maret 2020 sudah meningkat menjadi 1.285 kasus di 30 provinsi. Lima provinsi tertinggi kasus Covid-19 adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran antar negara. Menyikapi hal itu, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Cucinotta dan Vanelli 2020).

Plasma Konvalesen adalah plasma darah yang diambil dari pasien yang terdiagnosa COVID-19 dan sudah 14 hari dinyatakan sembuh dari infeksi COVID-19 yang ditandai dengan pemeriksaan Swab menggunakan RT-PCR sebanyak 1 kali pemeriksaan dengan hasil negatif. Terapi plasma konvalesen adalah pemberian plasma dari pasien COVID-19 yang sudah sembuh yang kaya dengan Antibodi poliklonal, yang ditransfusikan kepada pasien COVID-19, sebagai salah satu upaya pemberian terapi imun pasif dengan segera. Plasma Konvalesen dapat menjadi pilihan pengobatan yang efektif. Produk Plasma konvalesen yang baik dapat diperoleh dengan cara mengidentifikasi kriteria donor yang memenuhi syarat, mengembangkan uji serologis yang memadai untuk skrining dan mengidentifikasi standar dosis untuk plasma konvalesen sehingga kebutuhan plasma dapat terpenuhi (Yahya 2021).

Lonjakan kasus COVID-19 yang tinggi ini permintaan darah plasma konvalesen pun semakin banyak dicari. Dikutip dari tribunnews.com “Permintaan plasma konvalesen yang dikelola Palang Merah Indonesia (PMI) meningkat sekitar 300 persen pada bulan Juli atau sejak gelombang kedua pandemi terjadi”. Tidak hanya di PMI pusat saja yang permintaan darah plasma konvalesennya meningkat drastis. Hampir seluruh PMI di Indonesia merasakan peningkatan tersebut. Stok darah plasma konvalesen di seluruh PMI Indonesia tidak bisa mencukupi permintaan yang terus melonjak ini (Nusrina M. 2021).

Berdasarkan kalkulasi, PMI membutuhkan 1.000 donor plasma konvalesen per hari untuk memenuhi kebutuhan para penderita COVID-19. Saat ini rata-rata donor plasma konvalesen baru mencapai 600-an per hari. Untuk memaksimalkan

ketersediaan plasma konvalesen, PMI telah melayangkan surat kepada berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, perusahaan-perusahaan, dan berbagai komunitas untuk menggerakkan donor plasma di lingkungan masing-masing (Sandy Baskoro 2021).

Ada beberapa hal yang menyebabkan darah plasma konvalesen menjadi sangat sulit untuk didapatkan. Bukan hanya alat yang kurang memadai saja, tetapi banyak juga hal yang mungkin kita anggap sepele itu menjadi penyebab utama yang menyebabkan kelangkaan darah plasma konvalesen. Terkadang ada juga masyarakat yang masih belum mengetahui tentang apa itu donor plasma konvalesen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Jumlah Permintaan Dan Tersedianya Darah Plasma Konvalesen di UTD PMI Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran jumlah permintaan dan tersedianya darah plasma konvalesen di UTD PMI Kabupaten Bojonegoro”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis jumlah permintaan dan tersedianya darah plasma konvalesen di UTD PMI Kabupaten Bojonegoro selama bulan Januari – Agustus 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis jumlah permintaan darah plasma konvalesen.

- b. Menganalisis stok darah plasma konvalesen.
- c. Menganalisis penyebab kurangnya ketersediaan darah plasma konvalesen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor penyebab kurangnya jumlah stok dan ketersediaanya darah plasma konvalesen.
- b. Bagi institusi pendidikan yaitu menambah dokumentasi karya tulis ilmiah yang bisa digunakan sebagai referenssi oleh peneliti lain.

1.4.2 Praktis

- a. Sebagai strategi dan solusi untuk mengatasi masalah jumlah permintaan dan stok darah plasma konvalesen yang meningkat.

Sebagai bahan evaluasi untuk mengatasi kekurangan darah plasma konvalesen di UTD PMI Kabupaten Bojonegoro.